



Strategi Dakwah Pondok Pesantren Nadwa Dalam Meningkatkan Kualitas *Spiritual Qoutient* Santri

¹*Parlin Saputra Pasaribu; ²Faridah

¹⁻²Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan Indonesia

¹parlin0104213110@uinsu.ac.id; ²faridahyafizham@uinsu.ac.id

*Penulis koresponden

Diajukan: 18-09-2025

Diterima: 07-10-2025

ABSTRACT: This study aims to determine the da'wah strategies implemented by Nadwa Islamic Boarding School in improving the *spiritual quotient* (SQ) of students. The research uses a qualitative case study approach through in-depth interviews with the boarding school leadership, as well as direct observation of da'wah activities and documentation of the boarding school program. The results indicate that Nadwa Islamic Boarding School implements six main da'wah strategies in the spiritual development of students: Tabligh Persatuan IPN, Yasinan activities and discipline enforcement, additional religious studies after Isha prayer, the formation of a Student Council, the obligation to live in the dormitory for students in grades 4–7, and Da'wah Safari. All of these strategies are designed to instill Islamic values, train responsibility, discipline, and leadership. These strategies not only have an impact on increasing students' religiosity, but also have an applicable *spiritual quotient* in life.

KEYWORDS: Da'wah Strategy, *Spiritual quotient*, Students, Pesantren Nadwa, Islamic Education Development

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi dakwah yang diterapkan Pondok Pesantren Nadwa dalam meningkatkan kualitas *spiritual quotient* (SQ) santri. Penelitian berpendekatan studi kasus kualitatif melalui wawancara mendalam dengan pimpinan pondok, serta observasi langsung terhadap aktivitas dakwah dan dokumentasi program pesantren. Hasil menunjuk Pondok Pesantren Nadwa menerapkan enam strategi dakwah utama dalam pembinaan spiritual santri: Tabligh Persatuan IPN, kegiatan Yasinan dan penegakan disiplin, pengajian tambahan setelah salat Isya, pembentukan Dewan Pelajar, kewajiban tinggal di asrama bagi santri kelas 4–7, dan Safari Dakwah. Seluruh strategi ini dirancang untuk menanamkan nilai-nilai keislaman, melatih tanggung jawab, kedisiplinan, dan kepemimpinan. Strategi itu tidak hanya berdampak pada peningkatan religiusitas santri, bahkan *spiritual quotient* yang aplikatif dalam kehidupan.

KATA KUNCI: Strategi Dakwah, *Spiritual quotient*, Santri, Pesantren Nadwa, Pembinaan Keislaman

A. PENDAHULUAN

Dakwah di lingkungan pesantren berperan penting tidak hanya sebagai media penyampaian ajaran Islam, tetapi juga sebagai sarana pembinaan spiritual dan karakter santri. Melalui kegiatan seperti pengajian kitab, pembiasaan ibadah, dan bimbingan langsung dari pembina, proses dakwah dapat memperkuat nilai religius, kedisiplinan, serta kesadaran sosial santri.¹ Selain itu, pendekatan dakwah yang menyentuh aspek psikospiritual terbukti efektif dalam membentuk ketenangan mental dan kontrol diri yang baik di kalangan santri.² Peran pembimbing atau kiyai juga menjadi unsur penting, karena melalui keteladanan dan pendekatan personal, dakwah menjadi lebih kontekstual dan berdampak mendalam dalam membentuk karakter Islami santri.³ Terakhir, kegiatan dakwah yang terintegrasi dengan rutinitas harian santri mampu menanamkan nilai-nilai keislaman secara konsisten dan aplikatif.⁴

Pondok Pesantren Nadwa dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki fokus yang kuat dalam pelaksanaan program-program dakwah yang tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga aplikatif dan menyentuh aspek pembinaan kepribadian santri secara menyeluruh. Pesantren ini dikenal aktif mengembangkan pendekatan dakwah yang terstruktur melalui kegiatan pembiasaan ibadah, kajian kitab, serta penguatan nilai-nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari.⁵ Selain itu, perhatian pesantren terhadap pembentukan kecerdasan spiritual (*Spiritual quotient/SQ*) santri

¹ Faza Wasfiyah and others, 'Integrasi Sholat Sebagai Terapi Emosional Dalam Pendidikan Dan Konseling Islam', *Journal of Islamic Studies* | Page, 5.1 (2025), pp. 13–40.

² Muh Fadel Yunus, Rusdin Rusdin, and Gusnarib Gusnarib, 'Menerapkan Konsep Penilaian Holistik Dalam Pendidikan Islam', *Prosiding Kajian Islam Dan Integrasi Ilmu Di Era Society (KIIIES)* 5.0, 3.1 (2024), pp. 433–38.

³ Zwesty Kendah Asih, Wahab, and Syamsul Kurniawan, 'Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Membangun Kejujuran Di Era Post Truth Zwesty', *Jurnal Pendidikan*, 13.01 (2025), pp. 87–94 <https://e-journal.unimudasorong.ac.id/index.php/jurnal_pendidikan2/article/view/227/107>.

⁴ Citra Mulyadi, Kusnadi Kusnadi, and Hidayat HT, 'Strategi Dakwah Dalam Pembinaan Ibadah Santri Di Pondok Pesantren Sultan Mahmud Badaruddin Palembang', *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2.7 (2023), pp. 3230–41, doi:10.56799/jim.v2i7.2723.

⁵ Putri Ayuni, 'Tradisi Pondok Pesantren Nadwa Dalam Mempertahankan Nilai-Nilai Ahlusunnah Wal Jamaah' (Akultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, 2024).

menjadi keunggulan tersendiri yang relevan dengan fokus penelitian ini. Pembentukan SQ di pesantren sangat erat kaitannya dengan pembiasaan ibadah, penguatan moral, dan keteladanan dari tokoh-tokoh pesantren, sebagaimana juga ditemukan di pondok pesantren lain seperti Nahdlatul Ulum yang menerapkan strategi serupa.⁶ Beberapa literatur juga menyebut bahwa pesantren secara umum memegang peranan penting dalam membentuk *spiritual quotient* melalui integrasi antara pengalaman spiritual, pelatihan mental, dan penguatan akidah. Hal ini dilakukan melalui kegiatan seperti muhasabah, retreat, dzikir berjamaah, dan interaksi aktif antara guru dan murid dalam kerangka pembinaan ruhani.⁷ Lebih jauh, pendekatan pesantren modern dalam pengembangan dakwah kini banyak mengadopsi manajemen strategis yang meliputi perencanaan program, pelaksanaan terstruktur, dan evaluasi kegiatan dakwah. Strategi ini menjadi penopang utama keberhasilan pembinaan karakter dan spiritual santri, yang juga diimplementasikan oleh Pondok Pesantren Nadwa⁸

Selain konsistensi dalam menjalankan program-program dakwah, Pondok Pesantren Nadwa juga menunjukkan komitmen yang kuat dalam membina karakter santri melalui integrasi antara pendidikan formal dan kegiatan keagamaan harian. Kegiatan seperti zikir bersama, pembacaan maulid, dan bimbingan kepribadian dari para ustadz dilakukan secara rutin untuk menanamkan nilai-nilai spiritual yang mendalam.⁹ Model pembinaan seperti ini menunjukkan bahwa pesantren tidak hanya berorientasi pada aspek akademik, tetapi juga berusaha membentuk santri yang memiliki kestabilan emosional, ketangguhan moral, dan kepekaan

⁶ Fahmi Hasbi, 'Strategi Dakwah Pondok Pesantren Nahdlatul Ulum Dalam Membina Akhlak Santri Di Soreang Kabupaten Maros' (Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Uin Alauddin Makassar, 2016).

⁷ Shofiyullahul Kahfi and Emi Fahrudi, 'Manajemen Dakwah Pondok Pesantren (Pendidikan Tradisional)', *Aswalalita (Journal Of Dakwah Management)*, 02.02 (2022), pp. 185–95.

⁸ Muhammad Gozali, Dang Eif Saiful Amin, and Herman Herman, 'Strategi Pondok Pesantren Dalam Pengembangan Dakwah', *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah*, 2.2 (2017), pp. 171–90, doi:10.15575/tadbir.v2i2.226.

⁹ Sri Dewi Lisnawaty And Muhammad Yasdar, *Internalisasi Dan Aplikasi Nilai-Nilai Kecerdasan Spiritual (Sq) Di Pesantren* (Literasi Nusantara Abadi, 2024).

sosial. Pendekatan holistik ini memperkuat integrasi kecerdasan spiritual, emosional, dan intelektual dalam kehidupan santri sehari-hari.¹⁰ Pendekatan seperti ini sejalan dengan temuan bahwa pesantren mempraktikkan metode tazkiyatun nafs untuk mengembangkan kecerdasan spiritual santri melalui muhasabah dan refleksi diri. Teknik ini membantu memperkuat stabilitas emosi dan ketahanan moral santri dalam menghadapi tantangan zaman.¹¹ Dengan komitmen tersebut, Pondok Pesantren Nadwa menunjukkan kualitas yang layak dijadikan objek penelitian dalam konteks penguatan *Spiritual quotient* (SQ) santri secara komprehensif dan kontekstual. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa bimbingan agama yang konsisten dapat meningkatkan kecerdasan spiritual sekaligus membentuk perilaku prososial santri.¹²

Strategi dakwah di lingkungan pesantren dijalankan dengan menggabungkan metode tradisional seperti pengajian kitab kuning, halaqah, dan dakwah bil lisan sebagai sarana utama pembinaan ruhani santri.¹³ Kegiatan seperti ceramah, muhadharah, dan praktik ibadah menjadi sarana penanaman nilai keislaman yang aplikatif dalam kehidupan sehari-hari.¹⁴ Selain itu, pendekatan personal melalui keteladanan para ustadz serta program pembiasaan seperti zikir dan shalat berjamaah dilakukan untuk memperkuat aspek spiritual dan kedisiplinan santri.¹⁵

¹⁰ Syaiful Islam, 'Oase Spiritual Pesantren Di Nusantara : Strategi Membangun Emotional Spiritual Quotient (Esq) Santri', *Jurnal Islam Nusantara*, 2 (2018), p. 245, doi:10.33852/jurnalin.v2i2.102.

¹¹ Nisa Rahmawati, 'Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Penguatan Karakter Islami Anak Asuh Panti Asuhan Yatim Putri Aisyiyah (PAYPA) II Kadipiro' (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2023).

¹² Nefa Utami Putri, 'Bimbingan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual (Sq) Santri (Studi Kasus Pada Santri Di Pondok Pesantren Al-Islam Kemuja)', *Jurnal Penelitian Ilmu Ushuluddin*, 2.3 (2022), pp. 527–45, doi:10.15575/jpiu.v2i3.14428.

¹³ Uswatun Niswah and Muhammad Rizal Setiawan, 'Implementasi Fungsi Actuating Dalam Pembinaan Santri Di Pondok Pesantren', *Jurnal Manajemen Dakwah*, 9.1 (2021), pp. 115–32, doi:10.15408/jmd.vii.24037.

¹⁴ Muhammad Farros and Ahmad Islam, 'Strategi Dakwah Pendiri Pondok Pesantren Darul Qawaid Jombang Dalam Pembentukan Santri-Akademis', *Menara Tebuireng : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 18 (2023), pp. 50–65, doi:10.33752/menaratebuireng.v18i2.5129.

¹⁵ Mesran Mesran, Suginam Suginam, and Dwika Assrani, 'Integrasi Teknologi Informasi Di Pesantren Dalam Upaya Meningkatkan Keterampilan Digital, Kualitas

Dalam proses kaderisasi, pesantren menggunakan metode pembinaan berjenjang untuk menyiapkan santri menjadi da'i yang mampu berdakwah secara komunikatif dan berakhlak mulia.¹⁶

Penelitian berjudul “Strategi Dakwah Pondok Pesantren Nadwa dalam Meningkatkan Kualitas *Spiritual quotient* Santri” relevan dengan penguatan pendidikan Islam, khususnya dalam membentuk karakter dan nilai spiritual santri. Di tengah tantangan globalisasi dan krisis moral, pesantren berperan sebagai benteng keimanan dan akhlak.¹⁷ Pesantren juga terbukti efektif menanamkan disiplin, tanggung jawab, dan nilai sosial melalui pendekatan religius yang menyentuh aspek emosional dan spiritual.¹⁸ Kajian ini memperkaya strategi dakwah berbasis pembiasaan ibadah, pembinaan karakter, dan keteladanan, yang telah menjadi ciri khas pesantren dalam membentuk SQ santri.¹⁹ Hasil penelitian ini memberi model pembinaan SQ yang aplikatif untuk diterapkan secara luas dalam sistem pendidikan Islam guna mencetak generasi religius dan beretika.²⁰

Berdasarkan penelitian oleh Rahmayani, Qadri, & Kodrah dengan judul “Upaya Meningkatkan *Spiritual quotient* Melalui Pengajian Kitab Durratun Nasihin pada Santri Kelas XI MAS”,²¹ ditemukan bahwa pengajian kitab secara rutin dan bertahap mampu memperkuat kecerdasan spiritual santri melalui internalisasi nilai akhlak Islam. Temuan serupa juga diperoleh dari studi di Pondok Pesantren Darussalam Bangunsari, di mana

Pembelajaran Dan Kepedulian Penghijauan’, *JPM: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4.4 (2024), pp. 402–7, doi:10.47065/jpm.v4i4.1850.

¹⁶ Farros And Islam, ‘Strategi Dakwah Pendiri Pondok Pesantren Darul Qawaid Jombang Dalam Pembentukan Santri-Akademis’.

¹⁷ Eko Priyo Agus Nugroho, ‘Relevansi Pendidikan Karakter Di Pesantren Dalam Menjawab Tantangan Zaman’, *Suara Muhammadiyah* <<https://www.suaramuhammadiyah.id/read/relevansi-pendidikan-karakter-di-pesantren-dalam-menjawab-tantangan-zaman>>.

¹⁸ Alisia Zahro’atul Baroroh and Abdul Khobir, ‘Peran Pondok Pesantren Dalam Membentuk Karakter Anak Muda Di Era Modern’, *Jurnal Ekonomi, Akuntansi, Dan Perpajakan*, 2.1 (2024), pp. 01-13, doi:10.61132/jeap.v2i1.721.

¹⁹ Alisia Zahro’atul Baroroh and Khobir, ‘Peran Pondok Pesantren Dalam Membentuk Karakter Anak Muda Di Era Modern’.

²⁰ Rosyidatul Munayah Mahrus and Sita Ratnaningsih, ‘Peran Pesantren Dalam Membentuk Karakter Kepemimpinan Santri Milenial’, *Jurnal Inovasi Pendidikan MH Thamrin*, 8.2 (2024), pp. 108–24, doi:10.37012/jipmht.v8i2.2403.

²¹ Cici Rahmayani and Syahrul Kodrah, ‘Kitab Durratun Nasihin Pada Santri Kelas XI MAS Pondok Pesantren’, *Jmi: Jurnal Millia Islamia*, 01.2 (2023), pp. 100–108.

kegiatan pengajian Kitab Fathul Qarib terbukti meningkatkan kecerdasan spiritual dan emosional santri setelah diterapkannya pembelajaran sistematis dan evaluasi berkala.²² Selain itu, skripsi di Pondok Pesantren Putri Mbah Rumi menemukan bahwa manajemen pengajian kitab kuning seperti Safinatun Najah secara signifikan membentuk kecerdasan spiritual melalui penerapan jadwal terstruktur dan pembiasaan ibadah.²³ Sementara itu, evaluasi program kitab salaf di MI Al Rosyid Bojonegoro menunjukkan bahwa pembelajaran kitab salaf pada tingkat dasar efektif dalam mengembangkan *Spiritual quotient* sejak dini melalui pendekatan kreatif dan reflektif.²⁴

Kecerdasan Spiritual dan Emosional Santri melalui Pengajian Kitab Fathul Qarib”, ditemukan bahwa penguatan *spiritual quotient* dan emotional quotient dilakukan melalui pemahaman nilai-nilai fikih. Evaluasi dilakukan secara langsung melalui aktivitas pembelajaran dan bimbingan keagamaan, yang berdampak pada meningkatnya kesadaran ibadah dan pengendalian diri santri.²⁵ Adapun penelitian oleh Susiah & Maryono yang berjudul “Peran Kiai dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual (SQ) Santri” menyoroti peran penting figur kiai sebagai pembimbing spiritual santri. Bimbingan keagamaan yang bersifat personal dan simbolik menjadikan peran kiai sangat sentral dalam membentuk karakter dan keteguhan spiritual santri melalui pendekatan dakwah bil hal.²⁶

Penelitian ini mengkaji strategi dakwah Pondok Pesantren Nadwa dalam meningkatkan *spiritual quotient* santri, yang berbeda dari

²² Siti Yumiah, ‘Upaya Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Dan Emosional Santri Melalui Pengajian Kitab Fathul Qarib’ (IAIN Ponorogo, 2023).

²³ Lukhainul Atiyyah, ‘Manajemen Pengajian Kitab Kuning Dalam Membentuk Kecerdasan Spiritual Pada Santri Di Pondok Pesantren Putri Mbah Rumi Ngaliyan’, *Skripsi* (Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2023).

²⁴ M. rofiqul Majid and others, ‘Evaluasi Program Pembelajaran Kitab Salaf Dalam Mengembangkan Spiritual Quotient Siswa Mi Al Rosyid Bojonegoro’, *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7.1 (2023), pp. 307–19, doi:10.35931/am.v7i1.1.

²⁵ Yumiah, ‘Upaya Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Dan Emosional Santri Melalui Pengajian Kitab Fathul Qarib’.

²⁶ Susiah Susiah and Maryono Maryono, ‘Peran Kiai Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual (Sq) Santri Pondok Pesantren Al I’Anah Wonosobo’, *Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4.2 (2021), pp. 148–59, doi:10.32699/paramurobi.v4i2.2362.

penelitian-penelitian sebelumnya. Pada kajian terdahulu, fokus penelitian lebih diarahkan pada peran kitab tertentu atau peran figur tunggal seperti kiai dalam proses pembinaan spiritual. Sementara itu, penelitian ini berfokus pada keseluruhan strategi dakwah yang meliputi metode, pendekatan, media, serta sistem pembinaan spiritual secara komprehensif di lingkungan pesantren. Dengan demikian, penelitian ini berkontribusi dalam mengisi kekosongan kajian tentang pengelolaan strategi dakwah sebagai bagian dari proses peningkatan *spiritual quotient* santri secara terpadu dan sistematis.

B. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan ini dipilih untuk memahami secara mendalam strategi dakwah yang diterapkan oleh Pondok Pesantren Nadwa dalam upaya meningkatkan kualitas *spiritual quotient* (SQ) para santri. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara mendalam -in-depth interview. Informan utama dalam penelitian ini terdiri dari Ayah Mudir selaku pimpinan Pondok Pesantren Nadwa yang berperan sebagai perancang utama strategi dakwah, *Roisul Muallimin* sebagai tangan kanan pimpinan sekaligus pelaksana teknis strategi dakwah di lapangan, dan guru senior pesantren yang memiliki pengalaman panjang dalam membina santri secara spiritual dan memahami dinamika pelaksanaan program dakwah dari waktu ke waktu. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan mereduksi data, menyajikannya dalam bentuk narasi, dan menarik kesimpulan berdasarkan pola-pola tematik yang muncul dari wawancara dan pengamatan langsung.

C. DESKRIPSI DAN PEMBAHASAN

Kurikulum Kitab Kuning dan Pendidikan Formal Santri

Struktur kurikulum yang diterapkan di pesantren ini dibangun di atas dua pilar utama; penguasaan kitab kuning dan pendidikan formal berbasis madrasah. Kitab kuning atau kitab klasik merupakan fondasi utama dalam tradisi pesantren salaf yang diwarisi sejak lama oleh para ulama Nusantara, dan hal ini tetap dijaga secara konsisten oleh Pesantren Nadwa. Materi yang diajarkan mencakup bidang akidah, akhlak, tasawuf,

fikih, ilmu tafsir, ushul fikih, hadits, sejarah Islam (tarikh), tajwid, serta ilmu nahwu dan shorof sebagai dasar untuk memahami gramatikal bahasa Arab. Seluruh disiplin ilmu ini diajarkan dengan pendekatan sorogan, bandongan, dan halaqah yang menekankan kedalaman pemahaman dan ketepatan dalam penguasaan teks klasik.

Selama masa pendidikan yang berlangsung sekitar tujuh tahun, para santri tidak hanya dibekali kemampuan memahami teks-teks ulama terdahulu, tetapi juga dilatih untuk mampu mengaktualisasikan kandungan ilmunya dalam konteks sosial di masyarakat. Harapan besar dari proses ini adalah lahirnya alumni (*mutakhorij*) yang tidak hanya mumpuni dalam keilmuan klasik, tetapi juga memiliki kemampuan dakwah, menjadi panutan, dan pembimbing umat di kampung halamannya masing-masing. Hal ini sejalan dengan semangat tafaqquh fiddin (mendalami ilmu agama) yang menjadi ruh utama pesantren.

Di luar kurikulum kitab kuning, Pesantren Nadwa juga menyelenggarakan pendidikan formal melalui lembaga Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Madrasah Aliyah (MA). Kedua institusi ini mengintegrasikan kurikulum nasional dengan penguatan nilai-nilai keislaman berbasis pesantren. Tidak hanya itu, untuk menjawab tantangan zaman, pada tahun 2021 didirikan Balai Latihan Kerja (BLK) yang difokuskan pada pelatihan Teknik Informatika. Adanya BLK ini merupakan bentuk respons pesantren terhadap kebutuhan zaman yang mengharuskan santri tidak hanya unggul dalam ilmu agama, tetapi juga adaptif terhadap perkembangan teknologi informasi. Dengan adanya fasilitas ini, para santri diajarkan keterampilan digital seperti pengoperasian komputer, desain grafis, hingga pemanfaatan teknologi untuk dakwah.

Kombinasi antara penguasaan kitab kuning dan penguatan pendidikan formal berbasis teknologi mencerminkan visi besar pesantren untuk mencetak santri yang tidak hanya alim, tetapi juga adaptif dan solutif terhadap tantangan global. Santri diharapkan menjadi pribadi yang memiliki *spiritual quotient* (SQ) yang tinggi, tetapi juga memiliki kemampuan berpikir kritis dan berkontribusi dalam pembangunan umat secara lebih luas. Pendekatan holistik seperti ini menjadi kekuatan utama

pesantren Nadwa dalam menjawab kebutuhan zaman tanpa meninggalkan akar tradisi keilmuannya.

Pendekatan kurikulum yang selaras dengan visi dan misi pondok pesantren—yakni memperkuat ilmu agama, iman, serta adaptasi dengan ilmu umum dan teknologi—sejalan dengan model pendidikan holistik yang terbukti efektif. Studi oleh Mujiono & Prakoso menyatakan bahwa integrasi antara ilmu agama dan ilmu umum di pesantren tidak hanya menjaga tradisi keilmuan Islam, tetapi juga menciptakan lulusan yang mampu bersaing secara intelektual dan moral.²⁷ Penelitian Udi & Saepudin mengungkap bahwa sistem pembelajaran yang memadukan mata pelajaran agama dan umum di pesantren menghasilkan santri yang memiliki kompetensi akademik serta kecerdasan spiritual yang seimbang.²⁸ Selaras dengan itu, laporan tentang integrasi sains di pondok pesantren modern menemukan bahwa penggabungan kurikulum agama dan sains berdampak positif pada keterampilan berpikir kritis dan kedalaman spiritual santri.²⁹ Sementara itu, penelitian Kamaliyah menegaskan bahwa model kurikulum ganda antara agama dan sains mampu menghadirkan lulusan pesantren yang spiritual, adaptif, dan relevan dengan kebutuhan zaman.³⁰

Strategi dakwah pesantren berfungsi sebagai pola terpadu dalam membina santri melalui keteladanan, pembiasaan ibadah, nasihat, dan pendampingan personal. Strategi ini terbukti efektif membentuk habitus religius yang mendorong kecerdasan spiritual (SQ). Penelitian dapat menggunakan desain pretest–posttest dengan kelompok perlakuan dan kontrol, sedangkan instrumen yang umum dipakai adalah SISRI-24 dengan empat indikator: Critical Existential Thinking, Personal Meaning

²⁷ Mujiono Dan Dicky Dwi Prakoso, 'Paradigma Integrasi- Interkoneksi Dalam Ilmu Kepesantrenan', *Ad Da'wah*, 19.02 (2021), Pp. 1–8.

²⁸ Udin And Tuti Harwati, 'Rekonstruksi Peran Tuan Guru Dalam Pencegahan Dan Pemberantasan Narkoba Di Lombok', *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 19.1 (2019), Pp. 144–69.

²⁹ Aisyah Nindi Antika And Siti Muyassaroh, 'Integrasi Islam Dan Sains Di Pondok Pesantren: Upaya Mewujudkan Multidisipliner Di Era Globalisasi', *Ihsan: Jurnal Pendidikan Islam*, 3.1 (2025), Pp. 358–74.

³⁰ Dina Kamaliyah, Parmujianto Parmujianto, and Fahim Tharaba, 'Integrasi Pembelajaran Ilmu Agama Dan Sains Dalam Sistem Pendidikan Terpadu Di Pondok Pesantren Terpadu Al Yasini', *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8.7 (2025), pp. 7584–89, doi:10.54371/jiip.v8i7.8511.

Production, Transcendental Awareness, dan Conscious State Expansion. Langkah penelitian meliputi pra-pengukuran, pemberian program dakwah terstruktur (seperti tadabbur, *dzikir mindful*, dan khidmah sosial), serta pasca-pengukuran untuk melihat peningkatan SQ pada santri. Selain itu, strategi dakwah di pesantren juga berfungsi sebagai sarana internalisasi nilai agama melalui pengawasan lingkungan dan pendampingan personal yang konsisten. Santri tidak hanya diajarkan teori, tetapi juga dibiasakan menjalani praktik spiritual dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, penguatan *spiritual quotient* tidak berdiri sendiri, melainkan terintegrasi dengan aspek moral dan sosial. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan strategi dakwah pesantren yang sistematis dapat meningkatkan kesadaran transendental sekaligus membantu santri menyesuaikan diri dengan tantangan akademik maupun sosial.³¹

Strategi Dakwah dalam Pembinaan Spiritual Santri

Secara konseptual, istilah strategi dapat dipahami dalam dua makna. Jika dipandang sebagai perencanaan, maka strategi masih berada pada tahap planning, yakni rancangan langkah-langkah yang akan ditempuh sebelum tindakan dilaksanakan. Namun, strategi juga dapat dimaknai sebagai cara atau metode nyata yang digunakan untuk mencapai tujuan, sehingga berada pada tahap implementasi menegaskan bahwa strategi merupakan cara atau seni menggunakan seluruh sumber daya untuk melaksanakan kebijakan dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Hal senada dinyatakan yang menjelaskan bahwa strategi dakwah adalah cara yang ditempuh seorang da'i agar pesan dakwah tersampaikan secara efektif kepada mad'u. Dengan demikian, strategi tidak hanya sebatas rencana tertulis, melainkan juga mencakup cara nyata yang dijalankan di lapangan.³² Lebih jauh, strategi sebagai "cara" menjadi penting karena tanpa implementasi, perencanaan hanya akan berhenti pada tataran wacana. Strategi yang efektif menuntut adanya keselarasan antara

³¹ king and others, 'A Viable Model and Self-Report Measure of Spiritual Intelligence', *International Journal of Transpersonal Studies*, 28.1 (2009), pp. 68–85, doi:10.24972/ijts.2010.28.1.68.

³² M. A.-F. Al-Bayanuni, *Pengantar Studi Ilmu Dakwah* (Pustaka Al-Kautsar., 2021).

rancangan awal dengan pelaksanaan konkret, sehingga mampu menjembatani tujuan ideal dan realitas di lapangan. Dalam konteks dakwah, pemahaman strategi sebagai cara membantu seorang da'i memilih metode yang tepat sesuai karakteristik mad'u, situasi sosial, serta media yang digunakan. Dengan demikian, strategi benar-benar menjadi instrumen praktis yang menghubungkan visi dakwah dengan hasil yang diharapkan.

Kegiatan Tabligh Persatuan IPN

Kegiatan ini menjadi salah satu pilar utama dalam pelatihan mental dan kemampuan komunikasi santri. Dilaksanakan setiap hari Rabu, Tabligh Persatuan melibatkan organisasi internal pesantren seperti IPN LASHOR, IPN GRAS, dan IPN BS. Santri diberi kesempatan untuk tampil membawakan pidato, puisi, ceramah, dan drama dakwah. Tujuannya adalah membangun kepercayaan diri, kemampuan berbicara di depan umum, serta membentuk mental santri yang siap berdakwah dan berinteraksi sosial secara sehat di tengah masyarakat. Melalui forum ini, pesantren secara tidak langsung membina keterampilan retorika dan kepemimpinan santri sejak dini.

Kegiatan seperti muhadharah dan tabligh internal terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara di depan umum serta membangun mental santri melalui platform yang memang dirancang untuk publik dakwah. Penelitian di salah satu pesantren menyatakan bahwa muhadharah adalah kegiatan rutin yang secara langsung mengembangkan kemampuan retorika, keberanian, dan ketahanan mental santri dalam konteks dakwah.³³ Selaras dengan itu, studi lain menjelaskan bahwa kegiatan tabligh yang melibatkan santri secara langsung ke masyarakat sejak masa awal pesantren mampu memupuk rasa percaya diri serta kesiapan untuk bersosialisasi dan berdakwah.³⁴ Selain itu, strategi

³³ Aisyah Hilwa Az-Zahra and others, 'Pengaruh Kegiatan Muhadharah Terhadap Peningkatan Kemampuan Public Speaking Alumni Santri Pondok Pesantren Modern As-Sa'adah Angkatan 32', *IJEDR: Indonesian Journal of Education and Development Research*, 2.1 (2024), pp. 632–38, doi:10.57235/ijedr.v2i1.1920.

³⁴ Arofah Sri Mulyani and Azhar Mz, 'Peranan Tabligh Sebagai Sarana Dalam Meningkatkan Kemampuan Public Speaking Di Pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua

pengembangan *public speaking* melalui platform dakwah tradisional seperti muhadharah membekali santri dengan penampilan pidato, ceramah, dan presentasi keagamaan secara terstruktur dan berkesinambungan.³⁵ Bahkan, dalam konteks kepengasuhan oleh ustaz dan ustazah, pelatihan retorika dakwah menjadi bagian tak terpisahkan dari pembinaan mental santri agar mampu tampil secara efektif dalam berbagai forum keagamaan dan sosial.³⁶

Kegiatan Tabligh Persatuan IPN menjadi wadah penting dalam membentuk kepercayaan diri dan kemampuan komunikasi santri melalui praktik langsung seperti pidato, ceramah, dan drama dakwah. Sebagaimana disampaikan oleh Az-Zahra,³⁷ kegiatan muhadharah secara rutin efektif membangun ketahanan mental dan retorika dakwah santri. Dengan ini, Tabligh IPN menjadi sarana penguatan karakter dan keberanian sejak dini. Ahmad dan Fatoni³⁸ menambahkan bahwa pelatihan *public speaking* berbasis dakwah tak hanya melatih teknik berbicara, tetapi juga menumbuhkan tanggung jawab spiritual dalam menyampaikan ajaran Islam. Dengan ini, tabligh mendukung pembentukan kesadaran dakwah yang berbasis nilai-nilai keislaman. Arofah Sri Mulyani³⁹ menyatakan bahwa keterlibatan santri sejak awal dalam tabligh mendorong kesiapan sosial dan keberanian menghadapi audiens. Dengan ini, santri dibentuk menjadi dai yang siap terjun ke masyarakat. Lebih lanjut, Noorhayati⁴⁰

Kecamatan Portibi', *Jurnal Khabar: Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 4.2 (2022), pp. 125–39 <file:///C:/Users/useRC/Downloads/431-Article Text-1219-2-10-20231101.pdf>.

³⁵ NG. Alif Afifah Ahmad and Uwes Fatoni, 'Strategi Pondok Pesantren Dalam Mengembangkan Kemampuan Public Speaking Santri Melalui Kegiatan Muhadharah', *Tabligh: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 9.1 (2016), pp. 1–19.

³⁶ Salamah Noorhidayati and others, 'Pelatihan Retorika Dakwah Bagi Santri Di Pesantren Subulussalam Plosokandang Tulungagung Jawa Timur', *Journal of Innovative and Creativity (Joecy)*, 5.2 (2025), pp. 119–31, doi:10.31004/joecy.v5i2.152.

³⁷ Az-Zahra and others, 'Pengaruh Kegiatan Muhadharah Terhadap Peningkatan Kemampuan Public Speaking Alumni Santri Pondok Pesantren Modern As-Sa'adah Angkatan 32'.

³⁸ Ahmad and Fatoni, 'Strategi Pondok Pesantren Dalam Mengembangkan Kemampuan Public Speaking Santri Melalui Kegiatan Muhadharah'.

³⁹ Mulyani And Mz, 'Peranan Tabligh Sebagai Sarana Dalam Meningkatkan Kemampuan Public Speaking Di Pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua Kecamatan Portibi'.

⁴⁰ Noorhidayati and others, 'Pelatihan Retorika Dakwah Bagi Santri Di Pesantren Subulussalam Plosokandang Tulungagung Jawa Timur'.

menekankan bahwa peran ustadz dalam membina tabligh dan muhadharah memperkuat kepemimpinan serta mental tampil santri di ruang publik. Dengan ini, pendekatan personal dari pengasuh menjadi faktor penting dalam penguatan retorika santri secara berkelanjutan.

Kegiatan Yasinan dan Penegakan Disiplin

Kegiatan yasinan yang diadakan secara rutin setiap bulan merupakan sarana spiritual kolektif yang bertujuan memperkuat nilai religiusitas santri. Momentum ini tidak hanya sebagai aktivitas ibadah, namun juga dimanfaatkan untuk memperkuat nilai kedisiplinan. Setiap pelanggaran terhadap aturan pesantren seperti membuka aurat, pacaran, merokok, atau meninggalkan salat, akan ditindak sesuai peraturan yang berlaku. Penegakan disiplin dalam kegiatan ini dilakukan secara edukatif dan pembinaan, bukan semata-mata hukuman, sehingga membentuk karakter santri yang bertanggung jawab atas perilaku dan ibadahnya

Kegiatan Yasinan secara rutin setiap bulan terbukti menjadi sarana yang efektif tidak hanya untuk meningkatkan religiusitas kolektif santri, tetapi juga sebagai momen konsolidasi nilai dan disiplin pesantren. Penelitian menyatakan bahwa penyelenggaraan tahlilan atau yasinan secara berkala memberikan efek positif dalam menanamkan ketaatan terhadap jadwal ibadah dan meningkatkan kesadaran spiritual santri.⁴¹ Selain itu, penerapan sistem ta'zīr berdasarkan tingkat pelanggaran seperti terlambat salat berjamaah, merokok, hingga hubungan pacaran terbukti meningkatkan kedisiplinan melalui efek jera sekaligus refleksi diri.⁴² Strategi ini diperkuat oleh mekanisme pengawasan dan konseling yang dirancang untuk memberikan bimbingan edukatif, bukan sekadar hukuman formal.⁴³ Studi lain menunjukkan bahwa kombinasi ritual agama

⁴¹ Muhamad Uhailudin Rifqi Rosad, 'Upaya Pembentukan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Remaja Melalui Kegiatan Rutin Tahlilan Di Dusun Tamanan Desa Polorejo Kecamatan Babadan Kabupaten Ponorogo' (Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2021).

⁴² Mas Ayu Intan, Rina Setyaningsih, and Etika Pujiarti, 'Implementasi Ta'zīr Dalam Memperkuat Kedisiplinan Dan Tanggung Jawab Santri Putra Di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Jati Agung Lampung Selatan Tahun 2024/2025', *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 3.4 (2025), pp. 3906–12, doi:10.31004/jerkin.v3i4.1157.

⁴³ Nurussakinah Daulay and others, 'Konseling Islami Dalam Pembentukan Akhlak Santri Di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Zakiyun Najah', *JBKI (Jurnal Bimbingan*

dengan penegakan tatat tertib mampu memupuk integritas pribadi santri dan membentuk budaya kedisiplinan yang kuat di pesantren.⁴⁴

Pengajian Tambahan di Luar Jam Sekolah

Sebagai bentuk penguatan pemahaman keagamaan, Pondok Pesantren Nadwa menyelenggarakan pengajian tambahan setiap malam setelah salat Isya. Fokus utama kegiatan ini adalah pendalaman kajian kitab kuning yang dibimbing langsung oleh para ustaz dan guru senior. Dengan pendekatan langsung dan interaktif, santri dilatih untuk memahami isi teks klasik sekaligus menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Model pengajian ini memperkuat pemahaman mereka terhadap akidah, fikih, dan tasawuf, serta menjadi fondasi spiritual yang kokoh dalam perjalanan dakwah mereka kelak.

Pengajian tambahan setelah salat Isya, yang berfokus pada pendalaman kitab kuning, terbukti efektif meningkatkan pemahaman agama dan *spiritual quotient* santri. Studi tentang pengelolaan pengajian kitab kuning di pesantren menunjukkan bahwa proses manajemen yang sistematis—mulai dari penjadwalan, materi pengajian, hingga bimbingan langsung oleh ustaz—mampu menghasilkan pemahaman tekstual yang mendalam dan perilaku religius yang lebih konsisten.⁴⁵ Kajian lain mengungkapkan bahwa pengajian kitab kuning secara rutin membentuk integritas spiritual santri melalui pendekatan interaktif seperti sorogan, bandongan, dan halaqah.^{46,47} Selain itu, hasil penelitian tentang program bimbingan agama di pesantren menyebut bahwa rutinitas kegiatan

Konseling Indonesia, 7.2 (2022), pp. 91–98 <<https://journal.stkipsingkawang.ac.id/index.php/JBKI/article/view/2971>>.

⁴⁴ Sultan Sultan, Ismail Ismail, and Madalle Agil, 'Efektivitas Tata Tertib Pesantren Dan Sanksi Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Biroro', *Jurnal Al-Ilmi Jurnal Riset Pendidikan Islam*, 6.1 (2025), pp. 24–35, doi:10.47435/al-ilmi.v6i1.3373.

⁴⁵ Atiyyah, 'Manajemen Pengajian Kitab Kuning Dalam Membentuk Kecerdasan Spiritual Pada Santri Di Pondok Pesantren Putri Mbah Rumi Ngaliyan'.

⁴⁶ Hamdi Abdul Karim, 'Urgensi Halaqah Dalam Akselerasi Dakwah', *Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro*, 2.1 (2019), pp. 315–31 <e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/ath_thariq/artikel/view/1266>.

⁴⁷ Marzuki Marzuki, Budi Santoso, and Muhammad Abdul Ghofur, 'Penguatan Peran Pesantren Untuk Membangun Pertahanan Umat Islam Indonesia Di Era Society 5.0', *Prosiding Seminar Nasional Sains Teknologi Dan Inovasi Indonesia (SENASTINDO)*, 3.November (2021), pp. 269–78, doi:10.54706/senastindo.v3.2021.154.

keagamaan seperti tahajud, tadarus, dan halaqah menangani kecerdasan spiritual secara efektif, membentuk ketenangan batin, empati, dan kesadaran religius santri.⁴⁸ Temuan dari studi revitalisasi kitab kuning juga menekankan pentingnya pengajian malam hari sebagai media pemurnian spiritual dan afirmasi nilai tradisi pesantren yang memperkuat mental santri masa kini.⁴⁹

Pembentukan Dewan Pelajar

Dewan Pelajar dibentuk sebagai sarana kaderisasi kepemimpinan santri di lingkungan pesantren. Mereka menjadi perpanjangan tangan dari dewan guru dalam menjalankan kontrol sosial di asrama maupun ruang belajar. Fungsi utama Dewan Pelajar adalah mengarahkan teman sebaya agar disiplin, patuh pada aturan, dan aktif dalam kegiatan positif. Selain itu, mereka juga menjadi teladan dalam adab, kerapian, dan kebersihan. Melalui struktur ini, pesantren memberikan ruang kepemimpinan yang melatih tanggung jawab, komunikasi, dan semangat kolektif dalam pembinaan karakter santri.

Pembentukan Dewan Pelajar di lingkungan pesantren terbukti sebagai salah satu strategi efektif dalam kaderisasi kepemimpinan dan pembentukan karakter santri sejak usia dini. Penelitian pada pesantren menunjukkan bahwa struktur kepengurusan oleh santri sendiri meningkatkan rasa tanggung jawab, kedisiplinan, serta kemampuan komunikasi mereka dalam menjalankan tugas sebagai "teman polis" di lingkungan asrama dan kelas.⁵⁰ Studi lain menegaskan bahwa keterlibatan santri dalam Dewan Pelajar memperkuat budaya adab, kebersihan, serta ketertiban lingkungan pesantren, karena mereka menjadi panutan dan

⁴⁸ Elsa Inayatul Amalia, Anwar Sutoyo, and Muslikah Muslikah, 'Intervensi Teknik Zikir Dalam Konseling Islam Untuk Mengurangi Kecemasan Pada Mahasiswa Tingkat Akhir', *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8.6 (2025), pp. 5706–10, doi:10.54371/jiip.v8i6.7969.

⁴⁹ Achmad Husein Annurani, 'Revitalisasi Pengkajian Kitab Kuning Dalam Penguatan Pemahaman Keagamaan Mahasiswa Era Disrupsi Di Pesantren Mahasiswa Ar-Rahman Malang' (Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan (Fitk) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2024).

⁵⁰ Aminudin and others, 'Peran Organisasi Santri Dalam Membangun Kesadaran Berdisiplin Pada Santri', *Dirasah : Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 7 (2024), pp. 431–40, doi:10.58401/dirasah.v7i2.1347.

pelaksana budaya tertib secara langsung.⁵¹ Selain itu, riset tentang kepemimpinan santri mengungkap bahwa Dewan Pelajar berfungsi sebagai lintas komunikasi antara guru dan santri, memfasilitasi tata tertib, serta menjembatani aspirasi santri dalam upaya perbaikan lingkungan pendidikan.⁵² Kajian terkait strategi kepeloporan santri menyimpulkan bahwa pengalaman menjadi anggota dewan menumbuhkan kualitas kepemimpinan yang berintegritas serta kebersamaan dalam mewujudkan lingkungan pesantren yang tertib dan penuh nilai.⁵³

Wajib Pondok/Asrama bagi Santri Kelas 4–7

Penerapan kebijakan wajib tinggal di pondok bagi santri kelas 4 sampai kelas 7 bertujuan untuk memperkuat pembinaan spiritual dan kedisiplinan secara intensif. Di usia ini, santri dianggap telah memiliki dasar pemahaman yang cukup untuk diajak hidup mandiri dalam lingkungan pesantren. Dengan tinggal di asrama, santri terbiasa menjalani rutinitas yang teratur, belajar bertanggung jawab atas diri sendiri, dan fokus dalam menuntut ilmu tanpa terganggu oleh hal-hal di luar lingkungan pesantren. Kemandirian, tanggung jawab, dan keteguhan ibadah menjadi bekal penting dalam membentuk *spiritual quotient* (SQ) yang kuat.

Penerapan kebijakan wajib asrama untuk santri kelas 4–7 memberi manfaat signifikan dalam membentuk kedisiplinan, spiritualitas, dan kemandirian sejak dini. Studi di beberapa pesantren menunjukkan bahwa santri yang tinggal di asrama memiliki keteraturan ibadah harian yang lebih tinggi serta konsistensi dalam belajar keagamaan.⁵⁴ Selain itu, pengalaman tinggal di asrama sejak usia dini terbukti mendorong tanggung jawab personal— seperti pengelolaan ruang belajar dan kebersihan —yang

⁵¹ Mahrus and Ratnaningsih, 'Peran Pesantren Dalam Membentuk Karakter Kepemimpinan Santri Milenial'.

⁵² Sultan, Ismail, and Agil, 'Efektivitas Tata Tertib Pesantren Dan Sanksi Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Biroro'.

⁵³ Mahrus and Ratnaningsih, 'Peran Pesantren Dalam Membentuk Karakter Kepemimpinan Santri Milenial'.

⁵⁴ Riyan, 'Implementasi Kemandirian Dan Jiwa Sosial (Life Skills) Santri Di Pesantren', *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 1.02 (2018), pp. 286–309, doi:10.37542/iq.v1i02.20.

kemudian berkontribusi pada kedewasaan spiritual santri.⁵⁵ Kajian tentang pembinaan mental santri juga mengungkap bahwa lingkungan asrama memperkuat ketahanan emosional dan membentuk *spiritual quotient* yang matang melalui rutinitas disiplin spiritual. Lebih lanjut, riset akademik menyimpulkan bahwa integrasi pendidikan formal dengan sistem boarding holistik menghasilkan santri yang tidak hanya cerdas secara ilmu tetapi juga matang secara batin dan karakter.⁵⁶

Safari Dakwah dalam Momen Besar Islam

Kegiatan safari dakwah menjadi puncak dari pembelajaran dakwah praktis yang diperoleh santri selama di pesantren. Dalam rangkaian acara hari besar Islam seperti Maulid Nabi, Nuzulul Qur'an, dan Isra' Mi'raj, santri diberi tugas untuk menjadi pengisi acara dakwah di masjid atau musala masyarakat sekitar. Mereka menyampaikan ceramah, pembacaan maulid, pembacaan syair, dan kegiatan seni religi lainnya. Kegiatan ini memberikan pengalaman nyata berdakwah langsung kepada masyarakat, sekaligus menjadi ajang pembuktian bahwa ilmu dan akhlak yang dipelajari di pesantren mampu diaplikasikan dalam kehidupan nyata secara bijak dan menyejukkan.

Safari Dakwah yang dilaksanakan dalam momentum hari besar Islam, bukan sekadar kegiatan seremonial, melainkan wahana praktik dakwah langsung yang mentransformasi spiritual dan sosial santri Nadwa. Dalam penelitian di MAN 2 Kota Malang, safari dakwah terbukti meningkatkan keterampilan sosial seperti komunikasi, kerja sama, dan empati melalui pengalaman berinteraksi dengan masyarakat desa.⁵⁷ Studi oleh Suprianto et al. juga menyebut bahwa safari dakwah berfungsi sebagai

⁵⁵ Fuji Pratami and Siti Khodijah, 'Penanaman Kemandirian Santri Melalui Konsep Amal Saleh Di Pondok Pesantren Darul Ulum', *Edu Global : Jurnal Pendidikan Islam*, 2.2 (2022), pp. 129–37, doi:10.56874/eduglobal.v2i2.637.

⁵⁶ Qurotun Yuyun, Mukhammad Bakhrudin, and Mulyono, 'Penguatan Akhlak Melalui Kegiatan Muhadharah Di Pondok Pesantren Entrepreneur Muhammadiyah', *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 8.2 SE-Articles (2023), pp. 189–99, doi:10.25299/al-thariqah.2023.vol8(2).12038.

⁵⁷ Syarif Bahaudin Mudore and others, 'Aktualisasi Core Values ASN Ber-AKHLAK Dalam Mengoptimalkan Pelayanan Surat Izin Riset Di Fakultas Syari'ah UIN Raden Intan Lampung', *Abdi Cendekia : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4.1 (2025), pp. 328–41, doi:10.61253/abdicendekia.v4i1.272.

media pembinaan karakter Islami di masyarakat, termasuk solidaritas, kedekatan emosional, dan perubahan positif secara berkelanjutan.⁵⁸ Demikian pula, Rohmad menemukan bahwa pelaksanaan safari dakwah yang dikelola dengan sistem manajemen dakwah internal meningkatkan disiplin, kesiapan mental, dan kredibilitas santri sebagai da'i muda.⁵⁹ Terakhir, penelitian Cartini menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler seperti safari dakwah secara signifikan meningkatkan keterampilan 4C (*communication, collaboration, critical thinking, creativity*) santri melalui latihan langsung dan refleksi bersama.⁶⁰

Strategi dakwah yang diterapkan Pondok Pesantren Nadwa menunjukkan pendekatan yang menyeluruh dan terstruktur dalam meningkatkan kualitas spiritual santri. Enam program utama—mulai dari Tabligh Persatuan IPN, kegiatan Yasinan dan penegakan disiplin, pengajian tambahan malam hari, pembentukan Dewan Pelajar, kebijakan wajib asrama untuk santri tingkat lanjut, hingga kegiatan Safari Dakwah—berkontribusi secara signifikan terhadap pembentukan *spiritual quotient* (SQ), karakter kepemimpinan, dan kemandirian santri.

Setiap program tidak hanya berfungsi sebagai sarana penguatan nilai-nilai keislaman, tetapi juga sebagai instrumen pembinaan mental, sosial, dan emosional. Tabligh melatih retorika dan keberanian; Yasinan membentuk disiplin dan kesadaran ibadah; pengajian malam memperdalam wawasan keilmuan klasik; Dewan Pelajar melatih kepemimpinan dan tanggung jawab; kehidupan asrama menumbuhkan kemandirian dan kedisiplinan spiritual; sementara Safari Dakwah memfasilitasi pengalaman nyata berdakwah di masyarakat. Seluruh strategi

⁵⁸ Suprianto and others, 'Safari Dakwah Dalam Rangka Penguatan Karakter Islami Pada Masyarakat Kota Sumbawa', *Jurnal Pengembangan Masyarakat Lokal*, 2.1 (2019), pp. 40–45.

⁵⁹ Rohmad, 'Manajemen Dakwah Safari Romadlon Santri Darussalam Sumber Sari Kencong Kepung Kediri', *Salimiya: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, 1.3 (2020), pp. 101–15 <<https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/salimiya/article/view/194>>.

⁶⁰ Rhendinanda Cartini, 'Efektivitas Kegiatan Ekstrakurikuler Safari Dakwah Dalam Penguatan Keterampilan 4C (Critical Thinking, Communication, Collaboration, and Creativity) Pada Santriwati Kelas Xi Ma Di Pondok Pesantren Darunnajah 2 Cipining', *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. (Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2024) <[http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB 2.pdf](http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB%202.pdf)>.

ini membuktikan bahwa Pondok Pesantren Nadwa tidak hanya menekankan aspek kognitif dan ritualistik, tetapi juga secara konsisten membina aspek afektif dan psikomotorik santri sebagai bekal menjadi pribadi yang religius, matang secara spiritual, dan siap menghadapi tantangan sosial keumatan di masa depan.

D. PENUTUP

Strategi dakwah yang diterapkan oleh Pondok Pesantren Nadwa menunjukkan pendekatan yang holistik dan menyeluruh, tidak hanya dalam bentuk ceramah atau pembelajaran teori keagamaan, tetapi juga pembinaan karakter santri melalui praktik ibadah, disiplin, dan keterlibatan langsung dalam kegiatan dakwah. Pesantren ini berhasil membentuk lingkungan pembelajaran yang menanamkan nilai-nilai keislaman secara aplikatif, baik melalui pembiasaan ibadah harian, kegiatan kajian kitab, hingga program ekstrakurikuler berbasis nilai-nilai spiritual.

Pondok Pesantren Nadwa menerapkan enam strategi utama dalam membentuk dan meningkatkan *spiritual quotient* santri: Tabligh Persatuan IPN, kegiatan yasinan dan penegakan disiplin, pengajian malam hari, pembentukan Dewan Pelajar, kebijakan wajib asrama bagi santri kelas 4–7, serta kegiatan Safari Dakwah. Setiap strategi memiliki fungsi spesifik dalam pengembangan mental, sosial, serta spiritual santri, yang saling melengkapi sebagai satu sistem pembinaan yang utuh.

Kegiatan-kegiatan tersebut mampu mengembangkan aspek spiritual santri seperti keikhlasan beribadah, tanggung jawab terhadap diri, kepekaan sosial, serta kepemimpinan berbasis nilai-nilai Islam. Pembinaan ini juga ditopang oleh metode dakwah tradisional dan pendekatan personal dari ustaz dan pembina, yang memperkuat keteladanan dan kedekatan emosional antara santri dan guru. Hal ini menumbuhkan kesadaran beragama yang tidak hanya bersifat ritualistik, tetapi juga reflektif dan kontekstual.

Dengan pendekatan dakwah yang strategis, sistematis, dan aplikatif, Pondok Pesantren Nadwa terbukti berhasil dalam meningkatkan kualitas *spiritual quotient* santri. Penelitian ini berkontribusi dalam memperkaya

khazanah strategi pendidikan Islam berbasis pesantren, serta dapat dijadikan acuan oleh lembaga-lembaga pendidikan Islam lainnya dalam membangun model pembinaan spiritual yang berkelanjutan dan kontekstual terhadap perkembangan zaman.

Pesantren disarankan untuk melakukan peninjauan kurikulum yang menggabungkan pembelajaran kitab kuning dengan pendidikan formal (MTs dan MA) serta dukungan fasilitas seperti Balai Latihan Kerja (BLK). Tunjuannya memperkuat kompetensi santri tidak hanya di bidang agama, tetapi juga dalam menghadapi tantangan zaman. Model pendidikan integratif ini juga mendukung pembentukan karakter yang religius, rasional, dan adaptif terhadap perkembangan sosial dan teknologi modern.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, NG. Alif Afifah, and Uwes Fatoni, 'Strategi Pondok Pesantren Dalam Mengembangkan Kemampuan Public Speaking Santri Melalui Kegiatan Muhadharah', *Tabligh: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 9.1 (2016), pp. 1–19
- Al-Bayanuni, M. A.-F., *Pengantar Studi Ilmu Dakwah* (Pustaka Al-Kautsar., 2021)
- Alisia Zahro'atul Baroroh, and Abdul Khobir, 'Peran Pondok Pesantren Dalam Membentuk Karakter Anak Muda Di Era Modern', *Jurnal Ekonomi, Akuntansi, Dan Perpajakan*, 2.1 (2024), pp. 01-13, doi:10.61132/jeap.v2i1.721
- Amalia, Elsa Inayatul, Anwar Sutoyo, and Muslikah Muslikah, 'Intervensi Teknik Zikir Dalam Konseling Islam Untuk Mengurangi Kecemasan Pada Mahasiswa Tingkat Akhir', *JIIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8.6 (2025), pp. 5706–10, doi:10.54371/jiip.v8i6.7969
- Aminudin, Kasudin, Hanim Khalidah, Tamsikuddin, and Masduki Dzuriyat, 'Peran Organisasi Santri Dalam Membangun Kesadaran Berdisiplin Pada Santri', *Dirasah : Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 7 (2024), pp. 431–40, doi:10.58401/dirasah.v7i2.1347
- Annurani, Achmad Husein, 'Revitalisasi Pengkajian Kitab Kuning Dalam Penguatan Pemahaman Keagamaan Mahasiswa Era Disrupsi Di Pesantren Mahasiswa Ar-Rahman Malang' (Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan (Fitk) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2024)
- Antika, Aisyah Nindi, and Siti Muyassaroh, 'Integrasi Islam Dan Sains Di Pondok Pesantren: Upaya Mewujudkan Multidisipliner Di Era Globalisasi', *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 3.1 (2025), pp. 358–74
- Asih, Zwesty Kendah, Wahab, and Syamsul Kurniawan, 'Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Membangun Kejujuran Di Era Post Truth Zwesty', *Jurnal Pendidikan*, 13.01 (2025), pp. 87–94 <<https://ejournal.unimudasorong.ac.id/index.php/jurnalpendidikan2/article/view/227/107>>

- Atiyyah, Lukhainul, 'Manajemen Pengajian Kitab Kuning Dalam Membentuk Kecerdasan Spiritual Pada Santri Di Pondok Pesantren Putri Mbah Rumi Ngaliyan', *Skripsi* (Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2023)
- Ayuni, Putri, 'Tradisi Pondok Pesantren Nadwa Dalam Mempertahankan Nilai-Nilai Ahlusunnah Wal Jamaah' (Akultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, 2024)
- Az-Zahra, Aisyah Hilwa, Ajmi Niamala, Deliza Haura Shafa, Sopa Ulkarimah, and Ahmad Fu'adin, 'Pengaruh Kegiatan Muhadharah Terhadap Peningkatan Kemampuan Public Speaking Alumni Santri Pondok Pesantren Modern As-Sa'adah Angkatan 32', *IJEDR: Indonesian Journal of Education and Development Research*, 2.1 (2024), pp. 632–38, doi:10.57235/ijedr.v2i1.1920
- Cartini, Rhendinanda, 'Efektivitas Kegiatan Ekstrakurikuler Safari Dakwah Dalam Penguatan Keterampilan 4C (Critical Thinking, Communication, Collaboration, and Creativity) Pada Santriwati Kelas Xi Ma Di Pondok Pesantren Darunnajah 2 Cipining', *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. (Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2024) <[http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB 2.pdf](http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB%20.pdf)>
- Citra Mulyadi, Kusnadi Kusnadi, and Hidayat HT, 'Strategi Dakwah Dalam Pembinaan Ibadah Santri Di Pondok Pesantren Sultan Mahmud Badaruddin Palembang', *Ulil Albab : Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2.7 (2023), pp. 3230–41, doi:10.56799/jim.v2i7.2723
- Daulay, Nurussakinah, Azizah Hanum, Muhammad Dzaky Siregar, M Fajri, and Syahroni Siregar, 'Konseling Islami Dalam Pembentukan Akhlak Santri Di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Zakiyun Najah', *JBKI (Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia)*, 7.2 (2022), pp. 91–98 <<https://journal.stkipsingkawang.ac.id/index.php/JBKI/article/view/2971>>
- Farros, Muhammad, and Ahmad Islam, 'Strategi Dakwah Pendiri Pondok Pesantren Darul Qawaid Jombang Dalam Pembentukan Santri-Akademis', *Menara Tebuireng : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 18 (2023), pp. 50–65, doi:10.33752/menaratebuireng.v18i2.5129
- Gozali, Muhammad, Dang Eif Saiful Amin, and Herman Herman, 'Strategi Pondok Pesantren Dalam Pengembangan Dakwah', *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah*, 2.2 (2017), pp. 171–90, doi:10.15575/tadbir.v2i2.226
- Hasbi, Fahmi, 'Strategi Dakwah Pondok Pesantren Nahdlatul Ulum Dalam Membina Akhlak Santri Di Soreang Kabupaten Maros' (Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Uin Alauddin Makassar, 2016)
- Intan, Mas Ayu, Rina Setyaningsih, and Etika Pujiarti, 'Implementasi Ta'zīr Dalam Memperkuat Kedisiplinan Dan Tanggung Jawab Santri Putra Di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Jati Agung Lampung Selatan Tahun 2024/2025', *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 3.4 (2025), pp. 3906–12, doi:10.31004/jerkin.v3i4.1157
- Islam, Syaiful, 'Oase Spiritual Pesantren Di Nusantara : Strategi

- Membangun Emotional *Spiritual quotient* (Esq) Santri', *Jurnal Islam Nusantara*, 2 (2018), p. 245, doi:10.33852/jurnalin.v2i2.102
- Kahfi, Shofiyullahul, and Emi Fahrudi, 'Manajemen Dakwah Pondok Pesantren (Pendidikan Tradisional)', *Aswalalita (Journal Of Dakwah Management)*, 02.02 (2022), pp. 185–95
- Kamaliyah, Dina, Parmujianto Parmujianto, and Fahim Tharaba, 'Integrasi Pembelajaran Ilmu Agama Dan Sains Dalam Sistem Pendidikan Terpadu Di Pondok Pesantren Terpadu Al Yasini', *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8.7 (2025), pp. 7584–89, doi:10.54371/jiip.v8i7.8511
- Karim, Hamdi Abdul, 'Urgensi Halaqah Dalam Akselerasi Dakwah', *Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro*, 2.1 (2019), pp. 315–31 <e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/ath_thariq/artikel/view/1266>
- David B. King, and Teresa L. DeCicco, 'A Viable Model and Self-Report Measure of Spiritual Intelligence', *International Journal of Transpersonal Studies*, 28.1 (2009), pp. 68–85, doi:10.24972/ijts.2010.28.1.68
- Lisnawaty, Sri Dewi, and Muhammad Yasdar, *Internalisasi Dan Aplikasi Nilai-Nilai Kecerdasan Spiritual (Sq) Di Pesantren* (Literasi Nusantara Abadi, 2024)
- Mahrus, Rosyidatul Munayah, and Sita Ratnaningsih, 'Peran Pesantren Dalam Membentuk Karakter Kepemimpinan Santri Milenial', *Jurnal Inovasi Pendidikan MH Thamrin*, 8.2 (2024), pp. 108–24, doi:10.37012/jipmht.v8i2.2403
- Majid, M. rofiqul, Sufatul Fitria, m. ilham ainur Riziq, and siti lailiyah, 'Evaluasi Program Pembelajaran Kitab Salaf Dalam Mengembangkan *Spiritual quotient* Siswa Mi Al Rosyid Bojonegoro', *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7.1 (2023), pp. 307–19, doi:10.35931/am.v7i1.1
- Marzuki, Marzuki, Budi Santoso, and Muhammad Abdul Ghofur, 'Penguatan Peran Pesantren Untuk Membangun Pertahanan Umat Islam Indonesia Di Era Society 5.0', *Prosiding Seminar Nasional Sains Teknologi Dan Inovasi Indonesia (Senastindo)*, 3.November (2021), pp. 269–78, doi:10.54706/senastindo.v3.2021.154
- Mesran, Mesran, Suginam Suginam, and Dwika Assrani, 'Integrasi Teknologi Informasi Di Pesantren Dalam Upaya Meningkatkan Keterampilan Digital, Kualitas Pembelajaran Dan Kepedulian Penghijauan', *JPM: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4.4 (2024), pp. 402–7, doi:10.47065/jpm.v4i4.1850
- Mudore, Syarif Bahaudin, Pramudya Wissha, Nurul Fauziah, and Andi Nurindah Sari, 'Aktualisasi Core Values ASN Ber-AKHLAK Dalam Mengoptimalkan Pelayanan Surat Izin Riset Di Fakultas Syari'ah UIN Raden Intan Lampung', *Abdi Cendekia: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4.1 (2025), pp. 328–41, doi:10.61253/abdicendekia.v4i1.272
- Mulyani, Arofah Sri, and Azhar Mz, 'Peranan Tabligh Sebagai Sarana Dalam Meningkatkan Kemampuan Public Speaking Di Pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua Kecamatan Portibi', *Jurnal Khabar: Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 4.2 (2022), pp. 125–39 <file:///C:/Users/useRC/Downloads/431-Article Text-1219-2-10-

20231101.pdf>

- Niswah, Uswatun, and Muhammad Rizal Setiawan, 'Implementasi Fungsi Actuating Dalam Pembinaan Santri Di Pondok Pesantren', *Jurnal Manajemen Dakwah*, 9.1 (2021), pp. 115–32, doi:10.15408/jmd.v1i1.24037
- Noorhidayati, Salamah, Ahmad Zainal Abidin, Zunita Lutfiana Pangesti, and Husnul Amira, 'Pelatihan Retorika Dakwah Bagi Santri Di Pesantren Subulussalam Plosokandang Tulungagung Jawa Timur', *Journal of Innovative and Creativity (Joecy)*, 5.2 (2025), pp. 119–31, doi:10.31004/joecy.v5i2.152
- Nugroho, Eko Priyo Agus, 'Relevansi Pendidikan Karakter Di Pesantren Dalam Menjawab Tantangan Zaman', *Suara Muhammadiyah* <<https://www.suaramuhammadiyah.id/read/relevansi-pendidikan-karakter-di-pesantren-dalam-menjawab-tantangan-zaman>>
- Prakoso, Mujiono dan Dicky Dwi, 'Paradigma Integrasi- Interkoneksi Dalam Ilmu Kepesantrenan', *Ad Da'wah*, 19.02 (2021), pp. 1–8
- Pratami, Fuji, and Siti Khodijah, 'Penanaman Kemandirian Santri Melalui Konsep Amal Saleh Di Pondok Pesantren Darul Ulum', *Edu Global : Jurnal Pendidikan Islam*, 2.2 (2022), pp. 129–37, doi:10.56874/eduglobal.v2i2.637
- Putri, Nefa Utami, 'Bimbingan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual (SQ) Santri (Studi Kasus Pada Santri Di Pondok Pesantren Al-Islam Kemuja)', *Jurnal Penelitian Ilmu Ushuluddin*, 2.3 (2022), pp. 527–45, doi:10.15575/jpiu.v2i3.14428
- Rahmawati, Nisa, 'Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Penguatan Karakter Islami Anak Asuh Panti Asuhan Yatim Putri Aisyiyah (PAYPA) II Kadipiro' (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2023)
- Rahmayani, Cici, and Syahrul Kodrah, 'Kitab Durratun Nasihin Pada Santri Kelas XI MAS Pondok Pesantren', *Jmi: Jurnal Millia Islamia*, 01.2 (2023), pp. 100–108
- Riyan, 'Implementasi Kemandirian Dan Jiwa Sosial (Life Skills) Santri Di Pesantren', *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 1.02 (2018), pp. 286–309, doi:10.37542/iq.v1i02.20
- Rohmad, 'Manajemen Dakwah Safari Romadlon Santri Darussalam Summersari Kencong Kepung Kediri', *Salimiya: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, 1.3 (2020), pp. 101–15 <<https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/salimiya/article/view/194>>
- Rosad, Muhamad Uhailudin Rifqi, 'Upaya Pembentukan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Remaja Melalui Kegiatan Rutin Tahlilan Di Dusun Tamanan Desa Polorejo Kecamatan Babadan Kabupaten Ponorogo' (Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2021)
- Sultan, Sultan, Ismail Ismail, and Madalle Agil, 'Efektivitas Tata Tertib Pesantren Dan Sanksi Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Biroro', *Jurnal Al-Ilmi Jurnal Riset Pendidikan Islam*, 6.1 (2025), pp. 24–35, doi:10.47435/al-ilm.v6i1.3373
- Suprianto, Ika Fitriyani, Usman, Siti Fatima Hartina, and Hamdi, 'Safari Dakwah Dalam Rangka Penguatan Karakter Islami Pada Masyarakat

- Kota Sumbawa', *Jurnal Pengembangan Masyarakat Lokal*, 2.1 (2019), pp. 40–45
- Susiah, Susiah, and Maryono Maryono, 'Peran Kiai Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual (Sq) Santri Pondok Pesantren Al I'Anah Wonosobo', *Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4.2 (2021), pp. 148–59, doi:10.32699/paramurobi.v4i2.2362
- Udin, and Tuti Harwati, '\Rekonstruksi Peran Tuan Guru Dalam Pencegahan Dan Pemberantasan Narkoba Di Lombok', *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 19.1 (2019), pp. 144–69
- Wasfiyah, Faza, Besse Mutmainnah, Nurul Izzah Subhan, Indo Santalia, and Dan Yusriani, 'Integrasi Sholat Sebagai Terapi Emosional Dalam Pendidikan Dan Konseling Islam', *Journal of Islamic Studies | Page*, 5.1 (2025), pp. 13–40
- Yumiah, Siti, 'Upaya Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Dan Emosional Santri Melalui Pengajian Kitab Fathul Qarib' (IAIN Ponorogo, 2023)
- Yunus, Muh Fadel, Rusdin Rusdin, and Gusnarib Gusnarib, 'Menerapkan Konsep Penilaian Holistik Dalam Pendidikan Islam', *Prosiding Kajian Islam Dan Integrasi Ilmu Di Era Society (KIIIES) 5.0*, 3.1 (2024), pp. 433–38
- Yuyun, Qurotun, Mukhammad Bakhrudin, and Mulyono, 'Penguatan Akhlak Melalui Kegiatan Muhadharah Di Pondok Pesantren Entrepreneur Muhammadiyah', *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 8.2 SE-Articles (2023), pp. 189–99, doi:10.25299/al-thariqah.2023.vol8(2).12038